



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian sosiologis atau empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat selaku berintraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.¹

¹ Bambang Suinggo, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hlm, 43

B. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha memahami makna, nilai, persepsi dan juga pertimbangan etik disetiap tindakan dan keputusan pada dunia kehidupan manusia.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Jadi peneliti berusaha menginterpretasikan makna, nilai, subjek yang diteliti. Yang ditekankan disini adalah aspek subjektif dari perilaku seseorang. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat Naturalistik, fungsi paradigma dan teori bukan dalam rangka membentuk fakta, melakukan prediksi, menunjukkan dua hubungan variable sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan lebih banyak untuk mengembangkan konsep dan untuk mengembangkan pemahaman serta kepekaan peneliti, sehingga dihasilkan pemaparan yang jelas tentang Praktek Jual Beli Arisan di Desa Pandean Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Perspektif Fiqh Syafi'i itu sendiri.³

C. Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

² Lexy J Melong, *Metode Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), Hlm 15

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 126-127

Desa Pandean merupakan salah satu Desa dari kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Desa ini, terdiri dari tujuh RT, dan masing-masing RT dipimpin oleh seorang pembantu kepala Desa yang disebut dengan kepala RT. Kepala RT memiliki peranan penting dalam segala urusan masyarakat di setiap RT yang dipimpinnya, baik itu urusan administrasi yang berkaitan dengan pajak, jual beli dan segala aspek yang berkaitan dengan masyarakat RT yang dipimpinnya.⁴

2. Karakteristik Wilayah

Letak geografi kota Bangil, Kabupaten Pasuruan berada di antara 112 0 33` 55” hingga 113 30` 37” Bujur Timur dan antara 70 32` 34” hingga 80 30` 20” Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah: Utara: Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura. Selatan: Kabupaten Malang Timur: Kabupaten Probolinggo Barat: Kabupaten Mojokerto.

3. Demografis

Penduduk Desa Pandean yang pada umumnya bermata pencarian sebagai karyawan pabrik, wiraswasta, dan buruh dengan jumlah penduduk 5.653 (lima ribu enam ratus lima puluh tiga) jiwa. Berikut tabulasinya berdasarkan jenis kelamin: laki-laki: 2.756 jiwa, perempuan 2.897 jiwa, dan kepala keluarga 1761.

4. Kondisi Tingkat Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan masyarakat di Desa Pandean kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan masih tergolong tingkat pendidikan yang rendah. karena hanya 30% saja dari keseluruhan

⁴ Moh. Sabaruddin (Gus Barok), *Wawancara*, Tlg: 17 Februari 2014, Jam : 08:00-09:15 WIB

penduduk desa ini yang menyanggah gelar sarjana. Dan 40 % dari masyarakat desa pandean yang tamat SLTA dan SLTP. Kemudian selebihnya masyarakat yang hanya menamatkan sekolahnya sampai pada tingkat SD sebanyak 20 %, dan masyarakat yang tidak berhasil menamatkan pendidikan pada tingkat SD sebanyak 10% orang.

5. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Pandean Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan memiliki beragam mata pencarian, hal ini tidak lain adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sesuai dengan data yang penyusun dapatkan dari kepala desa Pandean, terdapat 3 kelompok mata pencarian, Pegawai Negeri Sipil (PNS), 25 %, sedangkan Wiraswasta 40 %, kemudian orang yang menjadi karyawan pabrik/ buruh 35 %.

6. Potensi Unggulan Desa

Mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Pandean adalah bekerja di pabrik sebagai karyawan, kemudian wiraswasta, dan sebagian kecil PNS.

D. Metode Penentuan Sampel

Sumber penelitian sebagaimana yang dimaksudkan spradley (1979) merupakan sumber informasi, sedangkan moleong (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Secara tegas moelong mengatakan informasi tentang situasi dan lokasi latar belakang penelitian.

Untuk menentukan dan memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Mereka yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian
- b. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut
- c. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah penanggung jawab arisan/ketua arisan, peserta arisan yang melakukan jual-beli arisan, dan kepala Desa Pandean.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau orang yang darinya data diperoleh. Sedangkan data ialah fakta yang dijaring berdasarkan kerangka teoritis tertentu.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama⁷ yakni pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan.⁸ Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*), serta menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar dalam memperoleh data atau informasi tidak terpaku dalam teks wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa

⁵ Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: rineka cipta 2008), Hlm 188

⁶ Bambang Sungsono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm 42

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm 309

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial; Format-Formata Kuanlitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), Hlm 129

informan yang dianggap kompeten dalam bidang ini yaitu wawancara kepada penanggung jawab arisan, dan orang yang melakukan jual beli arisan. Selain dengan wawancara, data primer yang digunakan dalam penelitian ini juga dari hasil observasi.⁹

- b. Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikolerasikan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.¹⁰ Data sekunder ini menjadi bahan pelengkap bagi peneliti yang membuktikan penelitian lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan penyelesaiannya dengan baik. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen penting dari objek penelitian dan juga dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang lain juga diperoleh dari beberapa literatur yang mendukung, antara lain kitab-kitab fiqh secara umum dan beberapa jurnal yang membahas tentang jual beli.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi,

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm 192

¹⁰ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosda karya, 2005), Hlm 159

kemudian semuanya dicatat secara cermat, tehnik observasi yang dilakukan peneliti ini menuntut adanya pengamatan yang baik terhadap penelitian.¹¹

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung.¹²

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif dan makro mengenai praktek jual beli arisan di desa pandean kecamatan bangil kabupaten pasuruan khususnya pengamatan terhadap jalanya arisan dan praktek jual beli arisan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sebagian yang terpenting dari setiap *survey*, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi dari responden secara langsung.¹³ Dalam hal ini penulis melakukan interview dengan beberapa pihak yang menjadi objek penelitian yang diantaranya adalah pihak yang sedang atau melakukan praktek jual beli arisan di desa pandean kecamatan bangil kabupaten pasuruan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai tata cara dan makna yang ada dibalik kegiatan tersebut.

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Raja Prsada, 2002) hlm 22

¹² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II Cet XX*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) Hlm 136

¹³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (jakarta: LP3ES, 1995) hlm 192.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah demografi daerah penelitian baik yang berbentuk tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi yang berseumber dari arsip atau catatan.

Dengan metode ini peneliti telah memperoleh data tentang gambaran umum objek peneliti yang berhubungan dengan arisan khususnya arisan di desa pandean kecamatan bangil kabupaten pasuruan.

G. Tehnik Pengelolaan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Kemudian membaca dan memahami data-data yang didapat untuk memperoleh data yang lengkap sekaligus terjamin. Setelah itu, mencatat data secara sistematis dan konsisten. Pencatatan yang teliti begitu diperlukan, karena manusia mempunyai ingatan yang terbatas. Setelah mendapatkan data dengan cara metode pengumpulan data, kemudian pemakalah melakukan pengelolaan data dengan cara sebagai berikut:

a. Editing

Pada bagian ini penulis perlu untuk membaca kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevasinya dengan data-data yang lain.¹⁴ Teknik editing ini bertujuan untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997), Hlm 270

pencatatan yang bersifat koreksi. Pada kesempatan ini kekurangan atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan mengumpulkan data ulang.

b. Classifying

Classifying (pengelompokan), dimana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁵ Dalam konteks ini, peneliti mengelompokkan data menjadi dua, yaitu: pernyataan informan yang terkait dengan praktek jual beli arisan antara penjual dan pembeli, dan hukum jual beli arisan perspektif fiqh syafi'i.

c. Verifying

Verifying adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan, yang mana data dan informasi tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁶ Serta mempermudah untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Atau dengan kata lain *verifikasi* data sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".¹⁷

¹⁵ LKP2M, *Research Book For LKP2M* (Malang Uin, 2005), Hlm 60

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000) Hlm 84

¹⁷ Mantthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) Hlm 19

d. Analyzing

Analyzing merupakan tahap dimana dilakukan identifikasi akar penyebab masalah dengan berdasarkan pada analisa data. Hasil dari analisa tersebut dapat digunakan untuk membuat solusi dalam melakukan pengembangan dan *improvement* terhadap proses yang diamati.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data mentah yang berasal dari informan untuk dipaparkan kembali dengan kata-kata yang mudah dicerna serta dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara jelas tentang praktek jual-beli arisan di Desa Pandean kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep jual-beli menurut fiqh syafi'i.

e. Concluding

Concluding merupakan hasil suatu proses penelitian.¹⁸ Di dalam metode ini peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan data-data yang telah diperoleh dari segala kegiatan penelitian yang dilakukan.

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Masteri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 45

